

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN 021 BUNGA TANJUNG
INDRAGIRI HULU**

Gunawan, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim

gunawanabdulrahman@gmail.com,damanhuri daud @ yahoo.co.id,jesi alexa @ yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** Problem of this research study of IPA in class VB SDN 021 Bunga Tanjung. Still many child which not yet reached KKM. From result of tes in the reaity from 18 student people only 7 people (38,88%) reaching KKM, while 11 student people (61,11%) not reach specified KKM that is (70). As for average value is 65,33. This result strenghtened with the following symptomos among other: Assess result of low student; passive student in learning IPA because model of pembelajar imprecise with items, student feel saturated in learning IPA because not be applied in the world of reality; learn in teaching still using conventional methods; Teacher do not use correct model for the study of IPA. This research to increase result of learning IPA class student of VB SDN Bunga Tanjung school year 2014 / 2015. Research Subject is class student of VB SDN Bunga Tanjung with amount of student 18 student people. Form this research is research of class action with two cycle, with ability and characteristic which is hetrogen. Research data indicate that result learn natural student of improvement, activity provision value learn at cycle of I with mean is 64%. At cycle of II mount with mean 77%. Student activity at cycle of I with 66%. At cycle of II mount with mean 74%. And result of natural research of improvement, where before conducted by study cooperative of Make a Match at complete elementary score 7 people (38,00) with mean65,33. After given action by using model study of type cooperative of Make a Match at cycle of I moun with complete student reach 16 people (88,88%) with mean 87,05. Cycle of II attainment of complete student 16 people (88,88) increase at mean 87,33. Up of result learn in its entirety is 33,67%. Thereby can be concluded that hypothesis in this research is” Applying model study of type Make a Match can improve result learn IPA class student of VB SDN 021 Bunga Tanjung”.*

Key Word : *Model study type cooperative of Make a Match, Result Learn IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN 021 BUNGA TANJUNG
INDRAGIRI HULU**

Gunawan, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
gunawanabdulrahman@gmail.com, damanhuri daud @ yahoo.co.id, jesi alexa @ yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah di dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 021 Bunga Tanjung. Masih banyak anak yang belum mencapai KKM . Dari hasil tes ternyata dari 18 orang siswa hanya 7 orang (38, 88 %) mencapai KKM, sedangkan 11 orang siswa (61, 11%) tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu (70). Adapun nilai rata – rata adalah 65,33. Hasil ini diperkuat dengan gejala – gejala sebagai berikut di antaranya: Nilai hasil siswa rendah; Siswa pasif dalam belajar IPA karena model pembelajaran tidak tepat dengan materi; Siswa merasa jenuh dalam belajar IPA karena tidak diterapkan dalam dunia nyata; Guru dalam mengajar masih menggunakan metode – metode konvensional; Guru tidak menggunakan model yang tepat untuk pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 021 Bunga Tanjung tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri 021 Bunga Tanjung dengan jumlah siswa 18 orang siswa. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, dengan karakteristik dan kemampuan yang heterogen. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I dengan rata – rata adalah 64%. Pada siklus II meningkat dengan rata – rata 77%. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata – rata 66%. Pada siklus II meningkat dengan rata – rata 74%. Data hasil penelitian mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada skor dasar yang tuntas 7 orang (38,00%) dengan rata – rata 65,33. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada Siklus I meningkat dengan siswa yang tuntas mencapai 16 orang (88,88%) dengan rata – rata 87,05. Siklus II pencapaian siswa yang tuntas 16 orang (88,88%) kenaikan pada rata – rata 87,33. Peningkatan hasil belajar keseluruhannya adalah 33,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah” Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 021 Bunga Tanjung”.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah mempelajari anak untuk memahami konsep – konsep IPA yang sederhana dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 021 Bunga Tanjung yang peneliti asuh. Masih banyak anak yang belum mencapai KKM . Dari hasil tes yang peneliti lakukan ternyata dari 18 orang siswa hanya 7 orang (38, 88 %) mencapai KKM, sedangkan 11 orang siswa (61, 11%) tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu (70). Adapun nilai rata – rata adalah 65,33. Hasil ini diperkuat dengan gejala – gejala sebagai berikut di antaranya: Nilai hasil siswa rendah; (b) Siswa pasif dalam belajar IPA karena model pembelajaran tidak tepat dengan materi IPA; Siswa merasa jenuh dalam belajar IPA karena tidak diterapkan dalam dunia nyata; Guru dalam mengajar masih menggunakan metode – metode konvensional; Guru tidak menggunakan model yang tepat untuk pembelajaran IPA.

Model pembelajaran *Make a Match*. Model ini menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 021 Bunga Tanjung bertempat di JL.Sungai Dawau Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.Waktu penelitian dilaksanakan pada minggu ketiga semester dua bulan Maret 2015.Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 021 Bunga Tanjung Kec. Rengat barat Kab. Indragiri HuluTahun pelajaran 2014 / 2015 dengan jumlah 18 siswa terdiri dari 8 Laki – laki dan 10 perempuan dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang heterogen.Rancangan penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan guru di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga menjadi guru profesional.Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut harus direncanakan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kegiatan peneliti.Instrumendalam penelitian ini yaitu : Perangkat pembelajaran yang terdiri dari:Silabus Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Lembar kerja siswa(LKS). Kemudian Instrumen penelitian data yang terdiri dari obserfasi dan tes kemampuan siswa.Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, adapun data yang diperoleh:

1. Aktifitas guru dan siswa

Aktifitas guru dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase rata – rata aktifitas guru / siswa

F : Jumlah skor aktifitas yang diperoleh

N : Skor maksimum yang didapat dari aktifitas guru / siswa

KTSP, 2007: 367 (dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011: 114)

Tabel 1: Tabel aktifitas guru dan siswa

Interval	Katagori Nilai
81 – 100	Baik sekali : 4
61 – 80	Baik : 3
51 – 60	Cukup : 2
Kurang dari 50	Kurang : 1

Sumber: Purwanto (dalam Syarifudin, dkk 2011 : 115)

2. Nilai hasil belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

3. Nilai rata – rata kelas

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata – rata kelas

X : Jumlah nilai seluruh siswa

N : Banyak siswa

4. Ketuntasan klasikal

Untuk menentukan ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK :Ketuntasan klasikal

JS : Jumlah siswa tuntas

SS : Jumlah siswa keseluruhan

Ketuntasan tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

5. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Postrate: Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate: Nilai sebelum diberi tindakan

(zaenal Aqip, dkk.2011: 53)

HASIL PENELITIAN

Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan penelliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II berupa : Silabus, RPP, Lembar Kerja siswa, Kartu Pertanyaan dan Jawaban, Aktifitas Guru, Aktifitas Siswa, Kisi – kisi soal ulangan siklus I dan II, Soal – soal ulangan siklus I dan II, Kunci Jawaban ulangan siklus I dan II, Pengkodean Siswa, Penghargaan Kelompok, Nilai Siswa UH I dan UH 2 dan Gambar siswa dalam proses pembelajaran, Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar obserfasi aktifitas guru, aktifitas siswa dan ulangan harian dengan alternatif jawaban objectif dan essay.

Tahap Pelaksanaan proses pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan dan ulangan akhir siklus dua.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan dalam enam fase. Pada fase pertama guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a, menanyakan kehadiran siswa; guru memberikan apersepsi pada siswa (anak – anak dengan menggunakan alat apa kamu belajar? Semua menjawab dengan alat listrik. Apa yang dapat kamu lihat dengan cahaya diruangan kelas ini? Ada yang menjawab kursi, meja, papan tulis, dan buku. Kemudian guru memberikan motivasi pada siswa (memberikan pengalaman – pengalaman yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari) mengapa ibu guru Neneng memakai kaca mata? Karena matanya tidak jelas

untuk melihat, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran (benda yang dapat memantulkan cahaya, macam –macam cacat mata dan cara menjaga mata yang berhubungan dengan cahaya).

Fase kedua guru menyajikan informasi yaitu guru menjelaskan pengertian dari benda – benda memantulkan cahaya. Fase ketiga guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dan membagi LKS.

Pada fase keempat siswa mengamati benda – benda yang memantulkan cahaya; Siswa melakukan percobaan cara menjaga mata yang hubungannya dengan cahaya; Melalui gambar siswa mengamati berbagai macam cacat mata; Siswa melaksanakan diskusi kelompok, hasil pengamatan dan hasil percobaan ditulis pada lembar kegiatan siswa yang telah disediakan perkelompok.

Fase kelima siswa melaksanakan kegiatan *Make a match* (mencari pasangan) setiap siswa dibagi kartu yang isinya pertanyaan atau jawaban; tiap kelompok diberi waktu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban; bagi kelompok mencari pasangannya lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan dan jawabannya tepat diberikan pujian.

Fase keenam guru memberikan penghargaan kelompok tersebut diberi penghargaan; apabila semua kelompok telah bermain guru memberikan penilaian dengan tujuan apakah dalam pembelajaran tersebut siswa sudah berhasil atau belum; seterusnya guru memberikan kesimpulan benda yang dapat memantulkan cahaya; macam –macam cacat mata dan cara menjaga mata yang berhubungan dengan cahaya. Dari hasil pengamatan selama pertemuan pertama masih ada yang belum paham dengan pengertian cacat mata; kejadian itu diatasi dengan bimbingan pada siswa yang belum paham.

Hasil penelitian

1. Aktifitas Guru

Berikut ini hasil aktifitas guru dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2 : Aktifitas Guru

NO	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah sekor	15	16	18	19
2	Presentase	62,50%	66,66%	75,00%	79,16%
3	Katagori	B	B	B	B

Berdasarkan pada tabel di atas hasil pengamatan aktifitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada siklus I pertemuan pertama 62,50% dan pertemuan kedua 66,66%. Pada siklus II pertemuan pertama 75,00% dan pertemuan kedua 79,16%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktifitas guru pada tiap siklusnya.

2. Aktifitas Siswa

Berikut ini hasil aktifitas siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3 : Aktifitas Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah sekor	16	16	17	19
2	Presentase	66,66%	66,66%	70,00%	79,16%
3	Katagori	B	B	B	B

Berdasarkan pada tabel di atas hasil pengamatan aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada siklus I pertemuan pertama 66,66% dan pertemuan kedua 66,66%. Pada siklus II pertemuan pertama 70,00% dan pertemuan kedua 79,16%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktifitas siswa pada tiap siklusnya.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar

Siklus	Nilai rata – rata	Peningkatan	Peningkatan hasil belajar keseluruhan
Sekor Dasar	65,33		
UH I	87,05	21,22	
UH II	87,33	0,28	33,67%

Berdasarkan pada tabel di atas hasil pengamatan sebelum diberi tindakan rata – rata 65,33 sedangkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada siklus I UH satu rata-rata 87,05 dan siklus II UH dua rata-rata 87,33. Sedangkan selisih antara sekor dasar kesiklus satu sebesar 21,22 dan antara siklus satu kesiklus dua sebesar 0,28. Peningkatan keseluruhan siklus I dan siklus II sebesar 33,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar meningkat setiap siklusnya.

4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tabel 5 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

NO	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak tuntas	Presentase ketuntasan	Katagori
1	Sekor	18	7	11	38,00	Kurang

Dasar						
2	Siklus 1	18	16	2	88,88	Baik sekali
3	Siklus 2	18	16	2	88,88	Baik sekali

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel di atas sebelum menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Make a match* dari jumlah 18 siswa, 11 siswa tidak tuntas dan 7 siswa tuntas ((38,00%) dengan katagori kurang, sedangkan setelah menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Make a match* pada siklus I ketuntasan hasil belajar dari 18 siswa hanya 2 orang tidak tuntas, sedangkan 16 orang siswa tuntas dengan ketuntasan 88,88% dengan katagori amat baik, pada siklus II jumlah siswa tidak tuntas 2 orang siswa dan 16 orang siswa tuntas (88,88%) dengan katagori amat baik.

5. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok siklus 1 dan II siswa kelas VB SDN 021 Bunga tanjung setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 : Penghargaan Kelompok Siklus I

No	Kelompok	Nilai perkembangan kelompok	Penghargaan
1	I	28	Tim Super
2	II	26	Tim Super
3	III	30	Tim Super

Pada siklus pertama nilai perkembangan kelompok adalah kelompok satu nilai perkembannya 28 dengan penghargaan tim super, kelompok dua nilai perkembangan 26 dengan penghargaan tim super, dan kelompok tiga nilai perkembangan 30 dengan penghargaan tim super.

Tabel 7 : Penghargaan Kelompok Siklus II

No	Kelompok	Nilai perkembangan kelompok	Penghargaan
1	I	18	Sangat Baik
2	II	14	Baik
3	III	18	Sangat Baik

Pada siklus kedua nilai perkembangan kelompok adalah kelompok satu nilai perkembannya 16 dengan penghargaan sangat baik, kelompok dua nilai perkembangan 14 dengan penghargaan baik, dan kelompok tiga nilai perkembangan 18 dengan penghargaan sangat baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar SD Negeri 021 Bunga Tanjung Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Peningkatan hasil belajar didukung pula peningkatan antara lain:

1. Peningkatan hasil belajar sebelum diberi tindakan rata – rata 65,33 sedangkan hasil belajarsiswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada siklus I UH satu rata-rata 87,05 dan siklus II UH dua rata-rata 87,33. Sedangkan selisih antara skor dasar kesiklus satu sebesar 21,22 dan antara siklus satu kesiklus dua sebesar 0,28. Peningkatan keseluruhan siklus I dan siklus II sebesar 33,67%.
2. Peningkatan aktifitas guru dan aktifitas siswa. Bila pada siklus satu rata – rata aktifitas guru 64% dengan katagori cukup, maka pada siklus dua meningkat 77% dengan katagori baik. Sedangkan peningkatan aktifitas siswa, bila pada siklus satu rata – rata aktifitas siswa 66% dengan katagori cukup, maka pada siklus dua meningkat menjadi 74% dengan katagori baik.
3. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAdapat sebelum menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Make a match* dari jumlah 18 siswa, 11 siswa tidak tuntas dan 7 siswa tuntas ((38,00%) dengan katagori kurang, sedangkan setelah menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Make a match* pada siklus I ketuntasan hasil belajar dari 18 siswa hanya 2 orang tidak tuntas, sedangkan 16 orang siswa tuntas dengan ketuntasan 88,88% dengan katagori amat baik, pada siklus II jumlah siswa tidak tuntas 2 orang siswa dan 16 orang siswa tuntas (88,88%) dengan katagori amat baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran - saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu:

1. Untuk menerapkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dalam pembelajaran IPA, hendaknya siswa lebih kreatif dan termotifasi agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Dalam melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* para guru hendaknya mempersiapkan segala perlengkapan dan alat – alat untuk pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, serta guru hendaknya dapat memotifasi siswa agar siswa mahu belajar.
3. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* ini dapat juga digunakan pada mata pembelajaran yang lain dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain yang menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* hendaknya bisa memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono, 2009. *coopertive learning*. Pustaka belajar. Surabaya.
- Arikunto dkk. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. PT Bumi Asara. Jakarta.
- Anita Lie, 2010. *Cooperative learning*. PT Gramedia. Jakarta.
- Rahayu sri. 2009. *Model Pembelajaran Make A Match Lorna Curran. Match* [online] [http // novdesvire. Blogspot](http://novdesvire.blogspot.com). Diakses tanggal 12 Oktober 2014.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Ar rura Media. Jakarta.
- Tukiran tanirejo. 2013 *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Alfabeta. Bandung